



NILAI BUDAYA ADAT MINANGKABAU DALAM NOVEL TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK

Karya : Hamka

Ayu Lestari¹, Khafifah Chairani², Arini Dwi Aprilianti³, Siti Zahra⁴,

Ahmad Romeo⁵

ayulestarioppoal6@gmail.com, khafifahchairani2008@gmail.com, arinidwiaprianti2@gmail.com,
sitizahra09octo@gmail.com, cntomii62@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Abstract

This research aims to reveal and analyze the cultural values contained in the novel "Tenggelamnya Kapal Van der Wijck" by Hamka. This research uses a qualitative approach with a descriptive-analytical method to examine the representation of Minangkabau culture in the story. The results of the research conclude that the novel is rich in cultural values, especially Minangkabau values, and highlights the conflict between traditional and modern values. Minangkabau society is depicted as deeply rooted in customs, including the matrilineal kinship system and the strong role of family in eternal as a reflection of loyalty, sacrifice, and true love matchmaking. Cultural values influence social values, as reflected in the strong social hierarchy between the nobility ("blue-blooded") and commoners. Social conflict between social status values and personal values (such as love, education, and morality) becomes a central theme. The love between Zainuddin and Hayati is tested by cultural pressure but remains emotionally despite their separation.

Keywords: Local wisdom, the novel the sinking of the van der wicjk ship

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis nilai-nilai budaya yang terkandung dalam novel Tenggelamnya Kapal Van der Wijck karya Hamka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk mengkaji representasi budaya Minangkabau dalam cerita tersebut. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa novel ini kaya akan nilai-nilai budaya, khususnya nilai-nilai Minangkabau, dan menyoroti konflik antara nilai-nilai tradisional dan modern. Masyarakat Minangkabau digambarkan sangat berakar pada adat istiadat, termasuk sistem kekerabatan matrilineal dan peran keluarga yang kuat dalam perjodohan. Nilai-nilai budaya memengaruhi nilai-nilai sosial, sebagaimana tercermin dalam hierarki sosial yang kuat antara kaum bangsawan ("bangsawan berdarah biru") dan rakyat jelata. Konflik sosial antara nilai-nilai status sosial dan nilai-nilai pribadi (seperti cinta, pendidikan, dan moralitas) menjadi tema sentral. Cinta antara Zainuddin dan Hayati diuji oleh tekanan budaya tetapi tetap abadi secara emosional sebagai cerminan kesetiaan, pengorbanan, dan cinta sejati meskipun mereka terpisah.



Kata kunci: Kearifan lokal, novel tenggelamnya kapal van der wicjk.

Latar belakang

Fenomena hidup dalam masyarakat merupakan sumber ide bagi pengarang dalam melahirkan karya sastra. Apa yang terjadi disekeliling menjadi bahan yang menarik untuk ditampilkan dalam bentuk tulisan, sebagai pandangan dan cerminan dari kehidupan masyarakat. Karya sastra lahir dari pengaruh yang diolah pengarang dengan imajinasi. Dalam Menciptakan karya sastra, pengarang melalui karyanya dapat [Personal] pembaca untuk maksudnya kritis. Masalah Kehidupan ini menjadi pengarang dalam berkarya, khususnya dalam bentuk prosa, berkisar pada kondisi, tata nilai sosial dan norma-norma yang temukan dalam Kehidupan masyarakat. Kebudayaan lokal Indonesia yang sangat banyak ragam menjadi suatu tantangan sekaligus untuk mempertahankan serta kembali kepada generasi selanjutnya. Budaya lokal Indonesia sangat kecewa karena memiliki keanekaragaman yang sangat memiliki nilai tersendiri. Seiring berkembangnya zaman, menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern. Akibatnya, Masyarakat lebih memilih Kebudayaan baru yang mungkin dinilai lebih praktis dibandingkan dengan budaya lokal. Berbicara tentang budaya Minangkabau tidak akan bisa lepas dari berbicara adat, sarak dan seni. Pada kata adat mengandung kearifan, terkait hubungan sesama manusia. Adat merupakan lapisan yang mengatur hidup dan Kehidupan suatu Masyarakat dalam pemingkai humanisasi atau kemanusiaan. Dengan adat, Masyarakat Minangkabau menjadi Masyarakat yang memiliki landasan dan pijakan dalam mengeksistensikan diri di tengah kehidupan bersosial. Lapisan-lapisan adat mengatur dan manajemen baik secara pribadi baik secara kol di tengah Kehidupan bermasyarakat, sehingga telah suatu rasa untuk menghargai Keberadaan orang lain. Pengaplikasian ini dilakukan dengan menjalankan suatu aturan dalam peradaban Berinteraksi yang sopan. Jika 3 nilai-nilai ini berlaku dengan baik dalam masyarakat Minangkabau, dan diharapkan mampu teraplikasi dengan ideal. Tentunya tidak akan ada kesenjangan dan ketidak arifan dalam kehidupan Masyarakat.

Metode penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian Kualitatif dengan metode Deskripsi. Moleong (2006:6) menjelaskan bahwa penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, sentuh secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks Khususnya yang alamiah dan dengan Manfaat berbagai metode ilmiah. Semi (1993:23) menjelaskan bahwa penelitian Kualitatif Dilakukan Dengan tidakhal pada angka-angka, Ini Mengutamakan Penghayatan Terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Ratna (2004:53) menyatakan bahwa metode fakta pencarian dengan mendeskripsikan



fakta-fakta tersebut kemudian menganalisis serta menginterpretasikannya dengan tepat. Proses data pencarian itu melalui penggolong serta penelitian terhadap fenomena-fenomena yang ada dengan menerapkan suatu standar atau norma yang ada. Selain metode deskripsi, penelitian ini didukung oleh metode analisis isi yang memberikan pemahaman mendalam terhadap suatu isi objek. Penelitian ini menggunakan desain metodologi analisis isi untuk menggali isi dan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya untuk penggambaran 3 budaya Minangkabau yang terjadi.

Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Nilai Budaya Minangkabau dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka.

A. Bahasa

Keberagaman suku, negara, dan bahasa di Indonesia mencerminkan bahwa setiap daerah memiliki keunikan tersendiri. Salah satunya adalah bahasa daerah, yang merupakan bagian dari alat komunikasi yang digunakan antar masyarakat. Bahasa daerah adalah bahasa yang dituturkan oleh masyarakat di daerah tertentu dan dipandang sebagai bagian dari identitas masyarakat tersebut. (Pertwi & Indarti, t.t.). Artinya diakui oleh orang lain, sekalipun dari daerah lain Artinya diakui oleh orang lain, sekalipun dari daerah lain

Bahasa yang melekat dalam novel Tenggelamnya Kapal Van der Wijck adalah Bahasa Minangkabau. Dialek bahasa Minangkabau sangat mirip dengan bahasa Melayu (Rahmat dkk., 2021). “Encik Hayati!” kata Muluk memecah tercengang Hayati dalam kamar itu. “Di sinilah anak muda yang malang itu selalu menyadari nasibnya. Tetapi dari sinilah sumber kemasyhurannya dalam kalangan kesusastraan bangsa kita yang mulai tumbuh ini ...” (Hamka, 2017:217)

Kutipan di atas menekankan kata encik, salah satu nama panggilan dalam bahasa Minangkabau. Dalam pengertiannya sendiri, encik berarti sebuah kata yang menghormati perempuan Minangkabau tempo dulu; kakak Perempuan “Lupakah kau,” katanya pula. “Siapakah di antara kata yang kejam? Bukankah kau telah berjanji, seketika saya diusir ninik mamakmu, sebab saya tak tentu asal, orang hina dina, tidak

tulen Minangkabau. Ketika itu kau antarkan daku ke simpang jalan. Kau berjanji akan menunggu kedatanganku, meskipun akan berapa lamanya. Tetapi kemudian kau peroleh ganti yang lebih gagah, kaya raya, berbangsa beradab, berlembaga berketurunan ...” (Hamka, 2017:225-226)

Kutipan yang menjadi data di atas menegaskan bahwa kata ninik mamak merupakan istilah dalam bahasa Minangkabau. Dalam pemahamannya, ninik mamak lebih dikenal dengan sebutan penghulu, yaitu tokoh adat Minangkabau. Ini mengambil bentuk kepemimpinan tradisional yang dikodifikasi atau telah ditentukan oleh tradisi secara berkelanjutan.



B. Hubungan kekerabatan dalam novel “Tenggelam nya kapal Van Der Wijck karya Hamka.

Hubungan kekerabatan Minangkabau merupakan hubungan berdasarkan garis keturunan ibu. Berdasarkan alam takambang jadi guru dalam kebenaran yang melahirkan itu adalah wanita. Dengan Demikianlah, keturunan berdasarkan perempuanlah yang diminta tempat pertama. Dalam kebenaran sampai saat ini, masyarakat Minangkabau Masih bertahan dengan garis keturunan ibu dan tidak mengalami evolusi. Disamping itu, garis keturunan ibu Minangkabau erat. saran dan sistem pewarisan sako dan pusako . Seandainya Garis keturunan Mengalami perubahan maka akan terjadi suatu perubahan dari sendi-sendi adat Minangkabau sendiri. Garis keturunan bagi orang Minangkabau bukan hanya sekedar menentukan garis keturunan anak-anaknya, melainkan erat sekali hubungan dengan adatnya. Hubungan kekerabatan di Minangkabau Tidak mengizinkan orang yang sekaum kawin mengawini, meskipun mereka sudah berkembang menjadi ratusan orang. Meskipun Agama Islam Merupakan panutan bagi masyarakat Minangkabau, namun kawin sesama anggota kaum masih dilarang oleh adat hal ini mengingat keselamatan hubungan sosial dan kerusakan turunan. Dengan Demikian Lah, bila Terjadi perkawinan sesama anggota kaum telah terjadi akibat terhadap harta pusaka dan sistem kekerabatan matrilineal,

Berdasarkan analisis dari novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka, hubungan kekerabatan yang terbina di Minangkabau Merupakan hubungan yang berdasarkan garis keturunan ibu, tetapi terdapat perbedaan di dalamnya. Hubungan Yang Terjadi antara seseorang, dengan kelompoknya, secara umum dapat dilihat pada sebuah kaum. Pada masa dahulu mereka pada mulanya tinggal dalam sebuah rumah gadang, bahkan pada masa dahulu didiami oleh berpuluh-puluh orang. Ikatan Batin anggota sesama kaum erat dan hal ini, bukan hanya didasarkan atas pertalian darah saja, Ini juga di luar faktor ikut mendukungnya.

Peranan ayah dalam adat Minangkabau terhadap anaknya adalah dipangku, secara Tidak Langsung menunjukkan hubungan antara anak dengan ayahnya dekat sekali dan berada pada haribaannya. Mengenai hubungan antara mamak dan kemenakan adalah dibimbing. Secara Filosofis, pengertian anak dipangku, kemenakan dibantu dapat juga dimaksud, bahwa anak yang dipangku lebih dekat dengan harta Pencaharian, Hubungan kekerabatan yang terdapat dalam novel “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” karya Hamka bukan hanya hubungan antara mamak dengan kemenakan saya, tetapi hubungan kekerabatan juga bisa Terjadi Di Minangkabau, jika ada pihak keluarga akan lebih banyak pria sukai ال سدنوات urang babangso Artinya, antara suku yang ada di Minangkabau.

Pengarang memberikan pandangan, bagaimana orang minang dahulunya. Hal ini dapat dijelaskan dalam novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka. Zainuddin dan Hayati yang merupakan toko utama yang terdapat dalam novel “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” karya



Hamka merupakan sepasang anak manusia yang menjalin hubungan asmara, tetapi mendapatkan halangan dari berbagai pihak. Zainuddin yang berasal dari orang Mengkassar, meskipun ayah orang Minangkabau, ini ibunya orang yang berasal dari luar Minangkabau, sedangkan di Minangkabau sistem kekerabatan berdasarkan garis keturunan ibu. Hal ini yang menjadi halangan bagi Hayati dan Zainuddin.

B. Perilaku merantau dalam novel tenggelam nya kapal vander wijck karya Hamka.

Masyarakat Minangkabau, merantau bukan hanya pergi meninggalkan daerah teritorial saja, tetapi pergi mencari wawasan dan penghidupan baru di tempat lain di luar tanah asal merupakan hal pada Masyarakat Minangkabau. Mereka sangat didorong kebiasaan ini, pada ninik mamak (tetua adat) dilarang untuk Merantau jauh-jauh. Menurut adat Minangkabau pergi merantau itu akan membawa manfaat yang besar bagi diri dan kaumnya. Bukan disebabkan negerinya miskin atau kehidupannya serba susah, ini lebih karena didorong untuk memelihara dan ditambah harta pusaka. Pengertian rantau disini bukan mengusir warganya pergi dari tanah kelahiran tetapi bertujuan untuk memperluas wawasan seseorang dengan pergi ke tempat yang berlainan. Pergi sementara ini diharapkan dapat [Personal] pemahaman terhadap nilai dan adat Minangkabau dengan perbandingan nilai yang berlaku diluar adatnya, sehingga penghargaan dan kecintaannya pada adat dan budaya sendiri semakin dalam. Di Minangkabau bukan hanya masalah hubungan kekerabatan saja, ini juga masalah harta pusaka juga menjadi hal yang penting di kehidupan masyarakat. Dalam adat Minangkabau, harta pusaka mempunyai peranan yang penting karena menyangkut masalah kaum di Minangkabau. Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka, pengarang memberikan pandangan bahwa harta pusaka merupakan harta yang diwarisi secara turun temurun kepada generasi berikutnya. Gelar pusaka termasuk bagian harta pusaka yang diwarisi secara turun temurun, Zainuddin yang bukan darah Minang Tidak bisa memakai gelar pusaka karena ibunya bukan berasal dari Minang,

Zainuddin yang merupakan tokoh utama dalam novel "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck" karya Hamka pergi merantau. Hal ini terbukti ketika masalah yang menimpanya tidak dapat ditahan lagi. Zainuddin merantau bersama muluk yang sudah dianggapnya sebagai saudaranya sendiri. Dengan merantau, Zainuddin mendapatkan penghidupan baru serta wawasan yang luas. Hal ini terbukti ketika Zainuddin tinggal di Kota Jakarta. Karangan-karangan yang ditulis mendapatkan tanggapan dari Masyarakat luas. Zainuddin Tidak merasa puas dengan Kehidupan di Jakarta. Ia memutuskan untuk merantau ke Surabaya, Kehidupan yang didapatkan selama ia tinggal di Surabaya semakin membaik. Kehidupan Zainuddin selama tinggal di Surabaya mengalami perubahan berbeda dengan Kehidupan di saat. Zainuddin tinggal di kampung halaman ayahnya. Selain itu, Azid Hayati yang merupakan tokoh dalam novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka melakukan hal yang sama dengan Zainuddin.



Simpulan

Setelah dilakukan penelitian, data yang dihasilkan tentunya berkaitan serta memberi jawaban dari permasalahan yang ada. Hasilnya berupa teks deskriptif terkait kebudayaan masyarakat Minangkabau yang begitu kental dan tercermin pada jalannya cerita. Selain itu, terdapat pula unsur-unsur budaya yang lainnya seperti (1) Bahasa, bahasa yang digunakan masih menggunakan bahasa Minangkabau. Misalnya dalam penyebutan ketika memanggil ataupun menyapa. (2) Sistem pengetahuan; ditinjau dari pola pikir yang telah berkembang pada zaman dahulu, keturunan dan kekayaan masih segalanya. Pengetahuan akan kesehatan di zaman itu juga mulai berkembang. (3) Organisasi Sosial yang ditemukan adalah cara bermusyawarah seperti ninik-mamak dan juga komunitas Klub Anak Sumatra. (4) Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi, adanya alat transportasi yang sudah berkembang, seperti kapal Van der Wijck yang merupakan kapal mewah pada zaman itu.

Masalah budaya berkaitan dengan bagaimana memahami kebudayaan secara adil. Kebudayaan tidak didefinisikan sebagai yang beradab, tetapi meluber kepada semua ekspresi kebudayaan. Baik kebudayaan pinggiran ataupun kebudayaan agung sama-sama diakui sebagai bagian dari ekspresi manusia. Pembaca dan penulis dianggap sebagai subjek yang mempunyai kesadaran penuh tentang apa yang dilakukan. Mampu memberikan pandangan, mampu menolak, dan menerima secara reflektif lewat ideologi yang digambarkan. ^A Dapat diproduksi makna baru sebagai buah persinggungan antara kekuatan teks dengan kekuatan pembaca dan penulis. Otoritas pembaca dan kemampuannya dalam melahirkan makna baru dapat melahirkan revolusi, maka pada saat itu juga dapat melahirkan hegemoni yang baru.



DAFTAR PUSTAKA

- A.A.Navis,1984. Alam Terkembang Jadi Guru . Jakarta: Pers Grafiti.
- Amir,M.S.Tahun 2011.Pewarisan,Harato Pusako Tinggi dan Pencaharian .Jakarta:Citra Harta Prima.
- Darma, B. 1984. Sejumlah Esai Sastra . Jakarta: Karya Unipress.
- Eriyanto. 2001. Analisis Wacana; Pengantar Analisis teks media . Yogyakarta: LKiS
- Fanany,Ismet.Tahun 2005. .Jakarta:Buku Kompas.Kuburan,Elizabeth.Tahun 2007.Asal-Usul Elit Minangkabau Modern . Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hamka. 2007. Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck . Jakarta: Bulan Bintang.
- Latief, Chaidir N, dkk. 2004. Minangkabau yang Gelisah: Mencari Strategi Sosialisasi Pewarisan Nilai-Nilai Adat dan Budaya Minangkabau untuk Generasi Muda .Bandung:CV. Lubuk Agung Bandung.
- Muhardi.Tahun 1988.Dari Ka'bah ke Novel dalam Menjelang Teori dan Kritik Susastra Indonesia yang Relevan. Bandung: Angkasa Muhardi dan Hasanuddin WS. 2006. Prosedur Analisis Fiksi. Padang: IKIP Padang Pers.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995.Teori Pengkajian Fiksi . Yogyakarta: Gajah Universitas MadaTekan.
- Scholes, R. 1974. Strukturalisme dalam Sastra. New Harvest dan London: Universitas Yale Tekan
- Sarjono.Agus R(Editor). 1999. Pembebasan Budaya-Budaya Kita. Abadi